

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI**

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini menyerang selaput pelindung otak dan sumsum tulang belakang (meninges) serta dapat berkembang menjadi meningokoksemia (infeksi aliran darah) yang berpotensi menyebabkan kematian dalam waktu singkat apabila tidak segera ditangani. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan atau kontak erat dengan penderita maupun pembawa (*carrier*), sehingga penyebarannya lebih mudah terjadi pada lingkungan dengan mobilitas penduduk yang tinggi, kepadatan hunian, maupun kelompok masyarakat yang tinggal secara berkelompok.

Meskipun Indonesia bukan merupakan negara endemis meningitis meningokokus, risiko masuknya penyakit tetap perlu diwaspadai seiring meningkatnya mobilitas masyarakat, baik perjalanan antarwilayah maupun perjalanan internasional. Risiko tersebut semakin meningkat pada daerah yang memiliki pintu masuk melalui pelabuhan laut maupun bandar udara, serta daerah yang menjadi asal atau tujuan perjalanan masyarakat, termasuk keberangkatan dan kepulangan jemaah haji dan umrah. Oleh karena itu, kewaspadaan dini melalui surveilans epidemiologi, deteksi dini kasus, investigasi epidemiologi, serta respons cepat terhadap setiap dugaan kasus menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan transportasi utama menggunakan jalur laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan mobilitas penduduk antar kecamatan maupun antar daerah berlangsung cukup tinggi melalui pelabuhan penumpang. Selain melayani aktivitas ekonomi dan perdagangan, jalur transportasi laut juga menjadi akses keluar masuk masyarakat dari berbagai wilayah, sehingga berpotensi menjadi pintu masuk penyakit menular, termasuk meningitis meningokokus. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Kepulauan Meranti perlu memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam mendeteksi dan merespons setiap potensi kejadian penyakit infeksi emerging.

Berdasarkan publikasi Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Angka 2026, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki jumlah penduduk lebih dari 211 ribu jiwa yang tersebar di beberapa kecamatan dengan karakteristik kepulauan dan wilayah yang dipisahkan oleh perairan. Sebaran penduduk, mobilitas masyarakat, serta akses transportasi laut menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis risiko penyebaran penyakit menular.

Selain faktor mobilitas penduduk, Kabupaten Kepulauan Meranti setiap tahun juga memiliki masyarakat yang melaksanakan ibadah haji dan umrah ke Arab Saudi. Sesuai ketentuan kesehatan internasional, calon jemaah haji dan umrah diwajibkan memperoleh vaksinasi meningitis meningokokus sebelum keberangkatan sebagai upaya perlindungan individu sekaligus mencegah masuknya penyakit ke Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan surveilans kesehatan, pemantauan kesehatan jemaah, koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi komponen penting dalam mencegah terjadinya penularan penyakit meningitis meningokokus di daerah.

Hingga saat ini belum terdapat laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) maupun penularan lokal meningitis meningokokus di Kabupaten Kepulauan Meranti. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menghilangkan potensi risiko masuknya penyakit akibat tingginya mobilitas penduduk, adanya pintu masuk wilayah melalui pelabuhan, serta meningkatnya aktivitas perjalanan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan Peta Risiko Meningitis Meningokokus Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2026 sebagai dasar dalam mengidentifikasi tingkat risiko, menentukan prioritas wilayah, memperkuat sistem surveilans, meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, serta menyusun strategi pencegahan dan pengendalian penyakit secara efektif dan berkelanjutan.

Penyusunan peta risiko ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti, fasilitas pelayanan kesehatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kewaspadaan dini, memperkuat koordinasi lintas sektor, dan melakukan upaya mitigasi terhadap potensi masuknya penyakit meningitis meningokokus sehingga mampu melindungi masyarakat dari ancaman penyakit infeksi emerging.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti dalam menetapkan kebijakan, menyusun perencanaan program, serta menentukan prioritas upaya pencegahan, kewaspadaan dini, dan pengendalian penyakit Meningitis Meningokokus berdasarkan tingkat risiko di wilayah.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Meranti, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	11.12
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	11.83
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	36.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00

7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	78.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, memperoleh kategori Risiko Rendah karena belum tersedia alokasi anggaran yang bersifat khusus untuk kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan Meningitis Meningokokus. Kegiatan yang berkaitan dengan surveilans, investigasi, peningkatan kapasitas, serta kesiapsiagaan masih memanfaatkan anggaran program lain sehingga dukungan pendanaan belum optimal dalam menghadapi potensi kejadian penyakit.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kepulauan Meranti dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Riau
Kota	Kepulauan Meranti
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	10.83
Threat	16.00
Capacity	54.69

RISIKO	29.36
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.83 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 54.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.36 atau derajat risiko RENDAH.

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

A. Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Ketahanan Penduduk	Pengetahuan masyarakat masih rendah mengenai gejala, cara penularan, dan pencegahan Meningitis Meningokokus. Petugas kesehatan yang memberikan edukasi masih terbatas.	Kegiatan KIE belum dilakukan secara rutin dan belum menjangkau seluruh kelompok sasaran seperti calon jemaah haji, umrah, maupun masyarakat umum.	Media promosi kesehatan (leaflet, poster, video edukasi) mengenai Meningitis Meningokokus masih terbatas.	Anggaran untuk kegiatan sosialisasi, promosi kesehatan, dan penyebaran media edukasi masih terbatas.	Pemanfaatan media digital, LCD, media sosial, maupun sistem informasi untuk penyebaran edukasi belum optimal.
2.	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wil	Koordinasi antara petugas surveilans	SOP pemantauan dan	Formulir pencatatan, pedoman, dan data	Tidak ada anggaran untuk	Belum tersedia sistem informasi

	ayah Berisiko	dengan instansi terkait dalam pemantauan pendatang dari negara atau wilayah berisiko belum berjalan optimal	pelaporan pendatang dari wilayah berisiko belum berjalan optimal.	kedatangan penduduk belum tersedia secara lengkap.	kegiatan pemantauan lapangan dan koordinasi lintas sektor masih terbatas.	yang terintegrasi antara KKP, Imigrasi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
--	---------------	---	---	--	---	---

B. Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten dan Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) dalam pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting belum optimal.	Pelaksanaan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus belum dilakukan secara rutin sesuai mekanisme yang ditetapkan..	Pedoman teknis, formulir, atau media pelaporan surveilans aktif dan zero reporting belum dimanfaatkan secara optimal.	Dukungan anggaran untuk pelaksanaan koordinasi dan kegiatan surveilans aktif masih terbatas.	Belum tersedia atau belum dimanfaatkan secara optimal sistem informasi yang mendukung pertukaran data dan pelaporan zero reporting antara B/BKK dan Dinas Kesehatan.

C. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan kewaspadaan terhadap Meningitis Meningokokus masih perlu ditingkatkan.
2. Pemantauan terhadap penduduk yang datang dari negara/wilayah berisiko Meningitis Meningokokus belum optimal.
3. Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus masih terbatas.
4. Surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus oleh Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) belum dilaksanakan secara optimal.
5. Koordinasi dan pertukaran informasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten dengan B/BKK dalam kewaspadaan Meningitis Meningokokus belum berjalan optimal.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Meningkatkan kegiatan KIE/edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan, gejala, dan pelaporan Meningitis Meningokokus.	Bidang P2P Dinkes	2026-2027	Dilaksanakan secara berkala
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Memperkuat koordinasi dengan B/BKK dan lintas sektor dalam pemantauan penduduk dari negara/wilayah berisiko.	Bidang P2P Dinkes	2026-2027	Koordinasi lintas sektor
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan alokasi anggaran untuk kegiatan kewaspadaan, surveilans, dan respons Meningitis Meningokokus.	Bidang P2P Dinkes	2026-2027	Dilaksanakan secara berkelanjutan
4	Surveilans B/BKK	Melakukan koordinasi dan advokasi kepada Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) agar melaksanakan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus serta memperkuat mekanisme pertukaran informasi	Bidang P2P Dinkes	2026-2027	Dilaksanakan secara berkelanjutan

		dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.			
5	Surveilans Kabupaten	Meningkatkan koordinasi, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan Event-Based Surveillance (EBS) di fasilitas pelayanan kesehatan agar seluruh sinyal/alert dapat diverifikasi dan direspons dalam waktu ≤ 24 jam sesuai pedoman yang berlaku.	Bidang P2P Dinkes	2026-2027	Monitoring berkala

Selatpanjang, 20 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kepulauan Meranti



Ade Suhartian, SH., MM
Pembina Tk. I
NIP. 19721201 199303 1 004